

**HUBUNGAN ANTARA PENGAWASAN ORANG TUA DENGAN
PENGUNAAN GAWAI OLEH ANAK SMP ANGKASA**

LANUD DI KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (SI) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

RINA PUTRI

17005183/2017

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERASETUJUAN SKRIPSI

PERASETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENGAWASAN ORANG TUA DENGAN PENGUNAAN GAWAI OLEH ANAK SMP ANGKASA LANUD DI KOTA PADANG

NAMA : Rina Putri

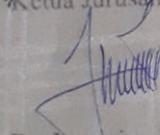
NIM/TH : 17005183/2017

JURUSAN : Pendidikan Luar Sekolah

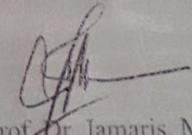
FAKULTAS: Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Ismaniar, M. Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui oleh,
Pembimbing


Prof. Dr. Jamaris, M. Pd
NIP. 19621010 198602 1 002

SURAT PERNYATAAN

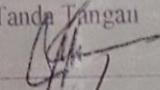
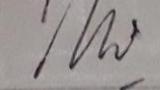
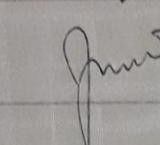
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua dengan Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang
Nama : Rina Putri
NIM/BP : 17005183/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Jamaris, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Drs Wisroni, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Irmawita, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Putri
NIM/BP : 17005183/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua Dengan
Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di
Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari di temukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, 5 November 2021

Saya yang menyatakan,



Rina Putri

17005183

ABSTRAK

Rina Putri. 2021. Hubungan antara Pengawasan Orang Tua dengan Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang yang menggunakan gawai. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menemukan gambaran pengawasan orang tua, (2) untuk melihat gambaran penggunaan gawai oleh anak, dan (3) untuk mengetahui hubungan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi yang terdapat pada penelitian ini ialah seluruh siswa yang menggunakan gawai sebanyak 144 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel sebanyak 25% dari 144 siswa yaitu 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik rumus *Persentase* dan *Product Moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengawasan orang tua pada anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang tergolong tidak bagus, (2) gambaran penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang tergolong kurang baik, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Disarankan kepada (1) orang tua agar lebih optimal dalam melakukan pengawasan terhadap anak dalam penggunaan gawai, (2) Lembaga Pemberdayaan Keluarga agar dapat memaksimalkan kemampuan orang tua dalam melakukan pengawasan dalam penggunaan gawai anak agar dapat memberikan dampak positif, dan (3) Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan pengawasan orang tua.

Kata Kunci: Pengawasan orang tua, penggunaan gawai

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh,

Alhamdulillahirabbila'lamin, segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia serta Nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Pengawasan Orang Tua dengan Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas. M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs Wisroni, M.Pd. dan Ibu Dr. Irmawita, M.Pd selaku Dosen Penguji skripsi.

6. Ibu Dra. Setiawati M.Si. selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Ratifa Iriani selaku kepala sekolah SMP Angkasa Lanud di Kota Padang.
9. Seluruh guru SMP Angkasa Lanud di Kota Padang yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam pengumpulan data penelitian.
10. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta Ayah dan Ama yang senantiasa mendoakan saya setiap waktu adik-adik Risa, Sakina, dan Hifzah yang memberikan semangat, dan keluarga besar tercinta yang telah banyak membantu melalui doa dan dukunga kerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini hingga selesai.
11. Kepada partner berjuang Zulkha Tomi yang selalu ada dalam suka dan duka serta yang selalu memotivasi saya untuk bersama-sama menyelesaikan studi.
12. Semua teman-teman PLS angkatan 2017.
13. Teman-teman kos Gang Tiung dan Wisri Febriani yang selalu menyemangati, menghibur dan membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh abang, kakak, adik dan teman-teman yang tak bisa disebut satu persatu, terima kasih atas bantuannya. Semoga segala bentuk bimbingan dan bantuan dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya.

Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 11 Oktober 2021

Penulis

Rina Putri

NIM.17005183

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	Vii
DAFTAR GAMBAR	Viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Keluarga Sebagai Satuan Pendidikan Non Formal	10
B. Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak	15
1. Peranan Orang Tua Dalam Pengawasan Anak.....	17
2. Fungsi dan Tanggungjawab dalam Pendidikan Anak	18
3. Hak dan Kewajiban Orang Tua	21
C. Kajian tentang Gawai Terhadap Anak	23
1. Pengertian Gawai	23
2. Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Anak.....	25
3. Pengawasan Orang Tua Terhadap penggunaan Gawai Anak	30
D. Penelitian Relevan.....	31
E. Kerangka Berfikir	32

F. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sempel	33
C. Instrumen dan Pengembangannya	36
D. Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aplikasi yang di Buka pada Gawai	5
Tabel 2. Populasi Siswa SMP Angkasa Lanud Kota Padang	34
Tabel 3. Sampel Siswa SMP Angkasa Lanud Kota Padang	35
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angka	37
Tabel 5. Hasil Uji Validasi Angket Pengawasan Orang Tua	39
Tabel 6. Hasil Uji Validasi Angket Penggunaan Gawai oleh Anak	40
Tabel 7. Hasil Reliabilitas X dan Y	41
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengawasan Orang Tua pada Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang.....	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Gambaran Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 2. Diagram Gambaran Pengawasan Orang Tua pada Anak SMP AngkasaLanud di Kota Padang.....	46
Gambar 3. Diagram Gambaran Penggunaan gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	63
Lampiran 2. Data Uji Validitas Instrumen Variabel (X).....	66
Lampiran 3. Data Uji Validitas Instrumen Variabel (Y).....	67
Lampiran 4. Reabilitas Uji Coba Instrumen Variabel (X)	68
Lampiran 5. Reabilitas Uji Coba Instrumen Variabel (Y)	70
Lampiran 6. Korelasional Variabel (X) dan (Y)	72
Lampiran 7. Frekuensi Uji Coba Instrumen (X)	73
Lampiran 8. Frekuensi Uji Coba Instrumen (Y)	78
Lampiran 9. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen (X).....	84
Lampiran 10. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen (Y).....	86
Lampiran 11. Frekuensi Uji Coba Instrumen Variabel (X)	88
Lampiran 12. Frekuensi Uji Coba Instrumen Variabel (Y)	93
Lampiran 13. Harga Kritik dari r	100
Lampiran 14. Hubungan Pengawasan Orang Tua dengan Penggunaa Gawai oleh Anak	102
Lampiran 15. Foto Kegiatan	104
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	106
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian dari Sekolah	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia dalam mengembangkan kemampuan yang di bawanya sejak lahir secara rohani ataupun jasmani sesuai dengan ketentuan yang ada dalam hidup berbudaya dan bermasyarakat. menurut Sudjana (2015), pendidikan ialah aktivitas yang selalu mendampingi hidup manusia, semenjak dari bangsa yang sederhana peradapan hingga bangsa yang tinggi peradapan. Sehingga perkembangan dan kemajuan suatu negara tidak akan terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan punya peran begitu penting terhadap usaha meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang merupakan bagian penting pada perkembangan suatu negara.

Pendidikan luar sekolah ialah suatu aktivitas yang direncanakan guna membelajarkan masyarakat supaya dapat mempunyai pengetahuan, keahlian, serta pengalaman yang mana aktivitasnya dilakukan diluar jalur pendidikan sekolah. Menurut Bartin (2018), pendidikan luar sekolah ialah aktivitas pendidikan yang dirancang di luar jalur sistem persekolahan, yang mana secara mandiri aktivitasnya dilakukan ataupun pembentukan bidang yang berguna untuk aktivitas yang lebih luas, yang sengaja dilaksanakan untuk melayani masyarakat guna tercapainya tujuan belajarnya. Menurut Sunarti (2014), pendidikan non formal termasuk membantu pendidikan, utamanya dalam mengatasi anak yang tidak mendapatkan pelayanan sekolah serta pendidikan kemasyarakatan. Jalur pendidikan non formal punya ciri yang dilaksanakan di luar sekolah lewat

aktivitas pembelajaran yang tidak mesti berjenjang serta berkesinambungan.

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa pendidikan nonformal merupakan program yang berlangsung di luar dari persekolahan pendidikan biasa yaitu dilaksanakan secara terorganisasi, penyelenggaraannya terlembaga, bersifat fleksibel, lebih terbuka, tidak terpusat serta terikat. Diantara program pendidikan non formal, ialah salah satu pendidikan yang terdapat pendidikan keluarga. Keluarga dikenal dengan pendidikan yang utama. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam pengawasan orang tua terhadap pemakaian gawai yang nanti bisa memberi pengaruh terhadap cara anak dalam menggunakan Gawai.

Pada masa sekarang dunia dimudahkan dengan adanya media Gawai. Gawai tidak hanya beredar di kalangan usia dewasa, tetapi juga beredar di kalangan usia remaja terutama anak yang duduk dibangku sekolah. Sejalan berkembangnya zaman, masyarakat modern terutama anak SMP memang tidak terlepas dari gawai yang semakin luas keberadaannya. Gawai ialah wujud nyata dari teknologi baru yang berisikan beragam aplikasi serta program yang mengasyikan yang seolah-olah sudah jadi sahabat bagi anak, hingga dapat menyihir anak-anak guna duduk manis berjam-jam dengan memainkannya. Dari penelitian Lani (2019), diperoleh hasil bahwasanya anak-anak bisa menghabiskan waktu yang dimilikinya yakni 4 jam perhari.

Dalam pendidikan keluarga terdapat beberapa hubungan orang tua dengan anak antara lain :

1. Keluarga adalah pihak utama yang memberikan prilaku terhadap anak

2. Secara menyeluruh waktu anak ada pada keluarganya
3. Hubungan orang tua dengan anak sangat tidak sama dengan hubungan guru kepada siswa
4. Interaksi antara orang tua dengan anak dirumah asli dan tidak dibuat-buat.

Orang tua ialah pendidik yang pertama pada anaknya, karna dari mereka anak menerima pendidikan yang utama sehingga menjadi pondasi dan dasar bagi anak dalam menempuh kehidupannya di masa yang akan datang. Orang tua mempunyai keharusan dalam memberi pendidikan yang pantas bagi anaknya serta tidak cuma sekedar memberikan pakaian, makanan serta perlindungan. Orang tua berpengaruh dalam menetapkan pendidikan anak, dalam mendidik anak fungsi orang tua bisa diberikan dengan pemberian fasilitas belajar serta motivasi anak guna belajar. Orang tua punya peran dalam pendidikan anak yakni :

1. Membesarkan secara mental dan fisik
2. Mengarahkan dan membimbing
3. Memberikan teladan
4. Mengontrol perkembangan jiwa anak
5. Memberikan dorongan atau motivasi
6. Menyediakan fasilitas dan sarana belajar

Menurut Harahap (2014), pengawasan merupakan kontrol terhadap suatu tindakan agar dapat sesuai dengan tujuan serta terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Penggunaan gawai yang berlebihan pada anak akan membawa dampak buruk. Karena gawai anak kurang melihat lingkungan sekitar membuat

anak terlena dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi masa sekarang. Anak yang kecanduan dengan gawainya akan lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai dari pada bermain atau beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, hal tersebut tentu membuat komunikasi sosial antara anak dan masyarakat menjadi semakin luntur dan berkurang.

Hasil wawancara penulis dengan anak yang bermasalah di sekolah SMP Angkasa Lanud di kota Padang, penulis lakukan dengan cara observasi, pada tanggal 23 Februari 2021, diperoleh data bahwa anak SMP Angkasa Lanud termasuk sekolah yang memiliki anak bermasalah lumayan banyak, dibuktikan dari hasil observasi, dan wawancara terdapa anak yang mengatakan bahwa orang tua kurang melakukan pengawasan di rumah dalam penggunaan gawai. SMP Angkasa Lanud dapat dikatakan sekolah yang masih kurang menekankan peraturan-peraturan terhadap anak disekolah. Dari sudut pandang peneliti permasalahan yang sangat menonjol di SMP Angkasa Lanud Kota Padang adalah kurangnya pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai pada siswa SMP. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan survei terhadap beberapa anak yang mengalami masalah langsung, yaitu dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan langsung kepada anak, peneliti mengamati dan mencerna jawaban dari anak tersebut. Terbukti bahwa dari 144 anak 36 anak menggunakan Gawai tanpa pengawasan dari orang tua. Selain itu ada beberapa anak yang peneliti panggil ke ruang BK untuk di wawancarai dan di periksa Gawaiinya ternyata banyak anak yang salah dalam menggunakan Gawai.

Tabel. 1. Aplikasi yang di Buka pada Gawai

No.	Aplikasi yang Sering Digunakan	Jumlah siswa
1.	Instagram	7
2.	WhatsApp	4
3.	Youtube	10
4.	Facebook	3
5.	Game online/offline	12
Jumlah		36

Sumber: seluruh siswa SMP Angkasa Lanud kota Padang yang menggunakan gawai tahun ajaran 2021.

Pengamatan peneliti pada tanggal 2 Maret 2021, terbukti pada saat peneliti memeriksa gawai anak yang bermasalah tersebut, banyak di temukan video, foto dan chat anak dengan lawan jenis atau temannya yang sangat tidak wajar digunakan oleh anak di bawah umur pada umumnya, penulis mendapati anak yang memainkan gawai selama proses pembelajaran berlangsung, setelah itu penulis memanggil dan memeriksa gawai anak tersebut, terbukti banyak anak yang menonton video yang tidak layak di lihat, menyimpan foto-foto yang kurang wajar di lihat oleh anak dibawah umur, anak juga menggunakan kata-kata kasar dalam berkomentar di sosial media dengan menggunakan gawainya, Selain itu peneliti juga menemukan pencarian-pencarian yang tidak layak mereka *searching* di laman Gawainya.

Permasalahan yang peneliti temui adalah kurangnya pengetahuan ayah dan ibu dengan perkembangan anaknya, terbukti dari hasil observasi Hal tersebut di karenakan orang tua dari anak memiliki pendidikan rendah, sehingga tidak terlalu paham dengan perkembangan gawai yang kian hari semakin pesat. Orang tua anak hanya menganggap bahwa gawai hanya membawa dampak positif saja terhadap anak, seperti dapat memudahkan anak dalam belajar. Namun tanpa orang tua menyadari bahwa gawai juga akan lebih banyak membawa dampak negatif apabila orang tua kurang mengawasi perkembangan anak dalam menggunakan gawai.

Peneliti melihat anak yang berusia 13- 15 tahun menggunakan gawai untuk bermain game online/offline, instagram, WhatsApp, Youtube dan Facebook, sedangkan orang tua hanya membiarkan anaknya dalam memainkan gawai tersebut. Dapat diartikan bahwa hanya terdapat beberapa orang tua yang melaksanakan tugasnya untuk mengawasi anak dalam memainkan gawai. Selain itu lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, semakin bagus lingkungan sosial anak maka akan semakin baik perkembangan anak begitupun sebaliknya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya pengawasan orang tua kepada anak
2. Banyak anak yang menggunakan gawai tidak semestinya
3. Lingkungan sosial yang kurang mendukung proses perkembangan anak.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya membatasi permasalahan peneliti yaitu melihat rendahnya pengawasan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan Gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di kota Padang. Alasan memilih judul ini adalah lingkungan sosial yang kurang mendukung proses perkembangan anak.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang “bagaimana Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua Dengan Penggunaan Gawai oleh Anak SMP Angkasa Lanud Kota Padang ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk :

1. Untuk melihat gambaran pengawasan orang tua
2. Untuk melihat gambaran penggunaan gawai oleh anak
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pendidikan keluarga, memberikan sumbangan pemikiran dan referensi pendidik mengenai hubungan antara pengawasam orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di kota Padang.

2. Secara Praktis

Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan mengenai hubungan antara pengawasam orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di kota Padang dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan pengawasan dengan anak dalam menggunakan gawainya evaluasi anak guna meningkatkan kualitas pembelajaran agar semakin optimal.

G. Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan istilah variabel, dengan tujuan menspesifikasikan. Definisi operasional penelitian diantaranya yaitu :

1. Pengawasan Orang Tua

Orang tua ialah pusat kehidupan jasmani serta rohani anak serta selaku yang mempekenalkanya dengan dunia luar. Maka tiap aktivitas anak adalah pemikiran oleh orang tua di awal hidupnya. Menurut Leaving dalam Shochib (2013), menyampaikan bahwasanya pengawasan orang tua ialah mengontrol, mendidik, menjaga, membimbing dan mengevaluasi. Setiap perkembangan anak yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak terutama dalam penggunaan gawai anak.

Adapun indikator pengawasan orang tua adalah tentang cara mengontrol, mendidik, menjaga, membimbing, dan mengavaluasi, terutama dalam penggunaan gawai yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak terutama dalam belajar dan sosialisasinya dengan lingkungan sekitar.

2. Penggunaan Gawai Terhadap Anak

Gawai sanggup menghidupkan interaksi sosial lewat media dengan berkomunikasi ataupun melaksanakan kontak sosial (Witarsa, Hadi, Nurhananik,

& Haerani, 2018). pada dasarnya gawai dibuat guna memudahkan pekerjaan manusia dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Gawai ialah salah satu barang canggih yang menyajikan bermacam aplikasi baik jejaring sosial, media berita sert hiburan bagi para pemakai (Harfiyanto et all, 2015). Selain itu, gawai pun bisa jadi alat guna pembuatan video, program ataupun aplikasi lainnya. Sekarang ini, gawai bisa dipakai oleh bermacam kalangan usia, misalnya dewasa, remaja maupun anak-anak. gawai juga sangat bermanfaat sebagai alat bantu dalam belajar.

Adapun indikator yang sangat diperlukan pada penggunaan gawai oleh anak dalam penggunaan gawai yaitu dengan cara mengaktifkan, memanfaatkan, mencari informasi (sharching), konten dan waktu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Keluarga Sebagai Satuan pendidikan Nonformal

Pendidikan menurut Imam Suseno (2018), merupakan usaha sadar dan terencana dalam transformasi ilmu pengetahuan, serta teknologi untuk mempersiapkan generasi muda yang menghadapi kehidupan serta tantangan zaman di kemudian hari. Hanya melalui pendidikan suatu bangsa akan tetap eksis berkembang maju, makmur dan bermartabat. melalui suatu proses pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, sosial budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa agar dapat berkembang seiring berkembangnya generasi, sehingga bisa membangun diri sendiri dan secara bersama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan yang terbaik tentunya dimulai dari perencanaan yang matang, berproses secara detail dengan penerapan strategi pembelajaran yang terbaik, pemenuhan sarana dan prasaranya yang harus memadai, dan memprtimbangankan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan disaat kemampuan pemerintah masih terbatas dalam mengelola pendidikan nasional. Partisipasi masyarakat yang spontan akan menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan produktivitas serta sekaligus meningkatkan tanggungjawab terhadap pembangunan hasil-hasil dari pendidikan.

Pendidikan non formal menurut Marzuki (2015), adalah pendidikan yang beraneka warna bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung diluar sistem persekolahan yang di tujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan dari berbagai kelompok masyarakat, baik tua ataupun muda. Artinya pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang bertujuan untuk mengganti, manambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, selain dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tujuan utama dari pendidikan di luar sekolah yakni berfungsi selaku penambah, pengganti serta pelengkap pendidikan formal.

Terdapat tujuan pendidikan non formal diantaranya sebagai berikut :

1. Guna kebutuhan pendidikan lanjutan pelengkap pendidikan tingkat dasar serta pendidikan nilai-nilai hidup, seperti ; meditasi, pengajian, pendidikan kesenian, sekolah minggu serta lainnya.
2. Guna pemnuhunan keperluan belajar dasar, Misalnya ; terkait alam, pengetahuan kesehatan, pendidikan keaksaraan, gizi, pengetahuan kewarganegaraan dan umum, serta lainnya.

Pendidikan non formal merupakan program yang dilaksanakan secara berurutan, dan dilakukan secara sadar, pendidikan pendidikan non formal pada umumnya dilakukan tidak pada pendidikan sekolah, namun pendidikan non formal identik dengan pendidikan luar sekolah. Menurut Sutarto (2017), secara luas pendidikan luar sekolah juga dipakai dalam kehidupan pelajar sekolah menengah serta mahasiswa guna pengetahuan umum serta wawasan budaya.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tersebut pendidikan non formal memiliki manfaat secara menyeluruh yang sangat memungkinkan warga masyarakat memiliki, antara lain :

1. Kesempatan guna melakukan pengembangan kepribadian serta melakukan aktualisasi diri
2. Kompetensi menghadapi tantangan hidup di lingkungan keluarga ataupun masyarakat
3. Kompetensi membina keluarga sejahtera guna memajukan kesejahteraan umum
4. Kompetensi wawasan yang luas terkait hak serta kewajiban selaku warga negara
5. Kompetensi kesadaran bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara dalam rangka membangun masyarakat
6. Kompetensi menciptakan ataupun menolong menciptakan lapangan kerja selaras dengan keahlian yang dipunya.

Selain pendidikan nonformal terdapat pula satuan pendidikan informal. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan keluarga yang kegiatannya berbentuk seperti belajar secara mandiri. Menurut Irmawita (2018), pendidikan informal ialah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar atau kegiatannya terjadi secara spontan selain itu proses pembelajaran tersebut juga terjadi begitu saja tanpa di sadari. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pendidikan informal

terutama keluarga, pendidikan informal ini ialah pendidikan yang dapat terjadi kapanpun dan dimanapun.

Landasan pelaksanaan keterlibatan keluarga pada pelaksanaan pendidikan tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 30 Tahun 2017. Dimana sifat dari sebuah peraturan tingkat menteri menjadi kebijakan serta Norma, Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) karena pengundangan peraturan menteri dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia, oleh sebab itu Pemendikbud ini bersifat imperaktif atau keharusan menerapkan sesuai dengan kemampuan penyelenggara satuan pendidikan dan keluarga.

Berdasarkan menurut Pemendikbud No 30/2017 pelibatan keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. pada pasal 2 di jelaskan tujuan dari pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan diantaranya sebagai berikut :

1. Menciptakan lingkungan satuan serta pendidikan yang nyaman, aman, juga menyenangkan.
2. Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.
3. Pembangunan sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga serta masyarakat.
4. Melakukan peningkatan kepedulian keluarga terhadap pendidikan

anak.

5. Mendorong penguatan pendidikan karakter anak.

Sasaran pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan diantaranya sebagai berikut :

- a) Satuan Pendidikan
- b) Komite Sekolah
- c) Keluarga
- d) Masyarakat

Keluarga ialah masyarakat yang terkecil yang di huni manusia, mencakup suami, istri, serta anak-anak yang secara sah terikat dengan adat dan agama. Perkawinan ialah awal pembentukan keluarga selaku keperluan fitrah. Manusia selaku makhluk fisik serta bagian dari makhluk hidup (Romlah, 2010). Tanggung jawab orang tua, terutama ibu dan ayah yang merupakan sumber pendidikan utama bagi anak. Tugas ibudan ayah adalah membudidayakan, menanamkan nilai-nilai dan memanusiakan anaknya. Bimbingan dari ibu dan ayah akan selesai saat anak sudah dewasa, atau dapat dikatakan manusia yang purnawan. Karna itu orang tua tidak bisa jika hanya menyerahkan pendidikan pada pendidikan formal saja. Namun sebaliknya pendidikan keluargalah yang bertanggung jawab dalam pertumbuhan anak untuk siap menghadapi masa depannya.

Keluarga adalah kumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat dan masing-masing individu saling berikatan batin dalam membantu,

memperhatikan dan berinteraksi. Keluarga berperan sebagai pembentuk karakter pada anak. Keluarga berperan sebagai pembentuk, pola pikir, dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat anak-anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar. Didasarkan dimensi ini keluarga terbagi atas keluarga inti serta keluarga besar, sedangkan dari dimensi hubungan sosial, keluarga ialah sebuah kesatuan yang terikat oleh terdapatnya keterkaitan ataupun interaksi serta saling mempengaruhi (Akhyadi & Mulyono, 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut bisa diartikan bahwa pendidikan nonformal saling berkaitan dengan pendidikan informal terutama pendidikan keluarga, dapat dilihat bahwa pendidikan keluarga merupakan tempat manusia pertama kali memperoleh pendidikan sebelum pendidikan formal, pendidikan keluarga dapat dilakukan dalam waktu yang tidak ditentukan. Selain itu pendidikan keluarga merupakan pendidikan anak sebelum melakukan pendidikan di sekolah formalnya. Orang yang sangat berpengaruh di lingkungan keluarga bagi anak terutama adalah peranan orang tua.

B. Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak

Pengawasan menurut Harahap (2014), pengawasan ataupun kontrol terhadap perbuatan sangat diperlukan supaya tercapainya tujuan serta terhindar dari berbagai penyimpangan. Keluarga merupakan elemen pokok dalam

perkembangan pendidikan bagi anak, proses sosialisasi secara spontan, tempat pembentukan karakter anak sejak dini, selain itu keluarga juga tempat untuk memberikan contoh perilaku tabiat baik bagi anak yang akan di budidayakan oleh anak selamanya. Artinya keluarga adalah awal pembentukan individu agar menjadi lebih pribadi lebih baik. Dengan demikian dapat diartikan keluarga ialah bagian pendidikan yang paling tepat, nyata dan sangat besar pengaruhnya bagi anak (Soelaeman, 2014).

Selain itu keluarga juga diartikan dengan lingkungan pendidikan yang berguna dalam memberikan pondasi pendidikan kepada anggota keluarga (terutama anak-anak). Dasar pendidikan tersebut berupa moral, pendidikan agama, efektif, pengetahuan dasar, kognitif dan etika. Manfaat keluarga ialah dapat membantu anak di pendidikan formal dan masyarakat oleh penyelenggara pendidikan nonformal.

Berdasarkan pelaksanaan pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai oleh anak yang terutama paling berperan adalah orang tua. Orang tua harus mampu memberi tanggung jawab sesuai terhadap potensi anak. Mula-mula keluarga mampu memberikan pemahaman terlebih dahulu, kemudian diberikan kepercayaan terhadap anak. Mengarahkan dan memberikan pengawasan kepada anak supaya tidak salah dalam bergaul, berarti orang tua boleh memberikan kebebasan tetapi masih dalam pengawasan jarak jauh. Dengan cara orang tua tetap memberikan perhatian kepada anaknya dirumah. Mengawasi dan mengetahui teman-teman mereka dan menjauhkan dari teman yang berperilaku menyimpang yang dapat membawa pengaruh buruk bagi anak.

Berdasarkan pengertian diatas menurut Gunarsa (2014), dalam bukunya psikologi guna keluarga menyampaikan, “orang tua ialah individu yang tidak sama memasuki kehidupan bersama dengan membawa persepsi, pendapat serta kebiasaan sehari-hari. Maka, terdapat dua individu yang menjalankan peran penting yakni peranan ayah dan ibu”.

1. Peranan Orang Tua Dalam Pengawasan Anak

Berdasarkan peranan orang tua dalam pengawasan anak Menurut Anisah (2017), menyatakan bahwa tugas orang tua tidak cuma pemenuhan keperluan fisik anak, tetapi juga pemberian perhatian, arahan, bimbingan, motivasi, dan pendidikan serta menanamkan nilai. Berdasarkan dari pernyataan diatas orang tua merupakan segala bentuk dan anak yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. pendapat tentang pengertian orang tua adalah bahwa orang tua merupakan bagian dari ayah dan ibu dan merupakan hasil perkawinan yang sah. Kemudian baru bisa memulai sebuah keluarga. Tentunya sebagai orang tua, mereka memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. orang tua punya peran selaku pembentukan karakter, pola pikir serta kepribadian anak. artinya perhatian yang di berikan orang tua harus optimal agar anak mendapatkan prestasi di sekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anak selain anak juga di harapkan mampu menjadi pribadi yang mandiri. bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat di perlukan oleh anak dalam poses pencapaian prestasi dan penggunaan gawai anak.

Terdapat beberapa bentuk pengawasan orang tua terhadap

anaknyanya, misalnya selalu menjalin komunikasi dengan anak guna tahu perkembangan anak serta anak tak merasa sungkan jika bercerita pada orang tua terkait yang terjadi di lingkungan teman-temannya serta sekolahnya. Perihal tersebut orang tua dapat memberikan motivasi, masukan, nasihat yang bermanfaat bagi anak. Semaksimal mungkin orang tua mesti melaksanakan pendekatan terhadap anak-anaknya. Hingga tidak adanya jarak antara mereka, sekaligus pada kesempatan tersebut orang tua dapat memberitahukan dampak negatifnya.

Orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya, yaitu membimbing, mengasuh, dan mendidik anaknya agar mencapai tujuannya pada tahap yang diharapkan, sehingga anak dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial setiap saat.

2. Fungsi dan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak

Menurut Gunarsa (2014), mengatakan orang tua ialah dua individu yang tidak sama memasuki kehidupan bersama dengan membawa persepsi, pendapat serta kebiasaan sehari-hari. Maka terdapat dua orang yang menjalankan peran penting yakni peranan ayah serta ibu. Dalam mendidik anak, peran orang tua sangat besar. Dengan baik menjaga serta memelihara anak dilakukan oleh ibu yang melahirkannya.

Sudah tidak dapat diragukan lagi bagaimana kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Berbagai cara dilaksanakan ibu supaya anaknya dapat tumbuh jadi seseorang yang mempunyai budi pekerti baik serta bermanfaat bagi orang lain. Maka demikian, telah jadi kewajiban tiap

anak guna menyayangi serta berbakti pada ibu. ASI diberikan kepada anak oleh ibu, diperkenalkan tentang alam, burung dalam sangkar, bunga di halaman rumah dan lainnya. Dengan sabar orang tua terus mendidik supaya bisa mengucapkan kata, berjalan sendiri, berbicara, serta makan. Selain itu, memperlihatkan contoh kepada anak bagaimana melaksanakan tugas sehari-hari di rumah: memasak, mencuci piring, membersihkan rumah dan lainnya. Bahkan hingga beranjak dewasa, orang tua masih melakukannya guna anak menjadi mandiri, matang, serta bisa menjalani kehidupannya sendiri.

Artinya, orang tua memang seharusnya guna selalu menjaga anaknya, sebab anak ialah anugerah yang dititipkan kepada orang tua dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga, sudah seharusnya orang tua bersenantiasa memberikan kasih sayang untuk anaknya. Seriap orang tua juga punya tanggung jawab guna membesarkan ataupun memenuhi keperluan anak. Terdapat beberapa kewajiban orang tua terhadap anak yang mesti ditanamkan semenjak dini. Perihal tersebut menyebabkan anak akan bertumbuh jadi pribadi yang berbakti serta baik kepada kedua orang tuanya.

Didasarkan Pasal 26 Undang-Undang bisa dipahami bahwasanya kewajiban orang tua terhadap anak, yakni:

1. Mengasuh, melindungi, memelihara serta mendidik
2. Membuat anak tumbuh serta berkembang selaras dengan potensi, minat, serta bakatnya

3. Melakukan pencegahan anak menikah usia dini
4. Pemberian pendidikan karakter serta menanamkan nilai budi pekerti.

Perhatian dari orang tua begitu dibutuhkan oleh anak dalam proses mencapai prestasi belajar, artinya perhatian orang tua ialah faktor utama dalam melakukan bimbingan, pengarahan, serta mendidik anak di kalangan keluarga hingga bisa jadi generasi penerus yang lebih baik. Perihal ini berarti, perhatian serta teladan orang tua akan jadi contoh dalam membentuk karakter bagi anak. Orang tua selaku pengasuh serta punya tanggung jawab penuh terhadap anaknya di lingkungan keluarga ataupun sekolah.

Demikian tanggung jawab orang tua sebenarnya tidak dapat di pindahkan kepada orang lain, karena pendidik atau guru hanya merupakan keikutsertaan saja dalam proses perkembangan pendidikan anak. Menurut Ali & Anshori (2009), mengatakan bahwa tanggung jawab orang tua bukan hanya melakukan pengasuhan anak, tetapi juga mempersiapkan tumbuhnya jiwa, raga serta sifat anak sampai dewasa supaya nantinya sanggup menjalani hidup dalam masyarakat. Ada beberapa tanggung jawab di dalam islam yang harus dilaksanakan diantaranya :

- a. Mengasuh, serta membesarkan anak, merupakan upaya yang paling mudah dalam tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua terhadap anaknya yang diartikan sebagai faktor dukungan alami bagi kelangsungan hidup anak.

- b. Menjamin serta mengayomi baik jasmani dan rohani dari berbagai macam penyakit dan perilaku yang menyimpang dari tujuan hidup anak.
- c. Memberikan ilmu yang luas sehingga anak mendapatkan peluang dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan tinggi mungkin.
- d. Membahagiakan anak, merupakan kewajiban orang tua di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan dalam hidup umat muslim.

Pada dasarnya di keluarga bertindak sebagai pendidik dan guru. Artinya segala perilaku yang di tujukan oleh orang tua pasti akan diikuti pula oleh anak, sedangkan di sekolah guru hanya bertugas melanjutkan dalam mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian anak. Artinya orang tua paling berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian dan pertumbuhan anak

3. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Berdasarkan menurut Ali & Anshori (2009), keluarga ialah masyarakat pendidikan pertama yang mempersiapkan keperluan biologis sekaligus memberikan pendidikan bagi anak, sehingga menciptakan pribadi yang bisa hidup bermasyarakat sembari menerima, serta jadi pewaris dan pengelola kebudayaannya.

Berdasarkan pengertian diatas hak dan kewajiban orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut :

- 1. Memberikan ajaran nilai-nilai agama. Kewajiban orang tua terhadap anak salah satunya yakni mengajarkan nilai-nilai

- keagamaan. Mereka dituntut guna selalu memberikan penanaman serta bimbingan nilai keagamaan terhadap anak semenjak dini. Perihal ini dapat dilaksanakan melalui cara sederhana, misalnya membaca doa sehari-hari, mengajak ke tempat ibadah ataupun memperkenalkan kitab suci.
2. Pembentukan kepribadian anak, keluarga ialah tempat pendidikan utama bagi anak. Maka, orang tua punya kewajiban guna menanamkan nilai moral lewat mencontohkan yang baik guna diteladani anak. Cara sederhananya yakni orang tua mesti selalu membentuk lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang serta hangat. Kebalikannya, bila orang tua bertingkah laku tidak baik dalam rumah, perihal ini tentunya jadi contoh tidak baik bagi anak. Sehingga, semaksimal mungkin orang tua mesti selalu bertingkah laku ataupun memperlihatkan contoh yang baik terhadap anak.
 3. Penanaman nilai-nilai sosial semenjak dini, anak mesti diperkenalkan dengan orang di lingkungan sekitarnya. Selain itu, penanaman sikap gotong-royong, menjaga kebersihan, tolong-menolong, serta tidak membuat onar dalam lingkup sosial ialah kewajiban orang tua terhadap anak. Dengan memberi ajaran berbagai sikap sosial tersebut semenjak dini, anak akan tumbuh nantinya sebagai pribadi yang punya kepedulian dengan sesama.
 4. Mengajarkan bertanggung jawab. Selanjutnya yang jadi kewajiban orang tua ialah mengajarkan anak bertanggung jawab. Pertanggung

jawaban anak atas tingkah laku serta perbuatannya perlu diminta oleh tiap orang tua. Sehingga, mesti ditentukan batasan terhadap anak saat bertingkah laku tidak baik. Misalnya, saat anak mengundur tugas rumahnya, orang tua mesti memberikan sanksi. Seperti, aktivitas akhir pekan diundur hingga tugasnya selesai.

5. Mengajarkan kemandirian, ialah salah satu kewajiban orang tua terhadap anak. Sikap mandiri ini semestinya ditanamkan serta diajarkan sejak anak berumur dua hingga lima tahun. Mengajarkan keterampilan sejalan dengan umurnya, akan membuatnya tumbuh lebih mandiri. Disamping itu, secara emosional akan ada waktunya anak butuh belajar menenangkan diri, misalnya memakai baju sendiri, mengikat tali sepatu, serta lainnya. Maka demikian, anak akan lebih mandiri serta tidak ketergantungan dengan orang lain.

Artinya orang tua mempunyai peranan utama terhadap membentuk anak, karenasegala bentuk pendidikan di lingkungan keluarga akan jelas tampak saat anak di lingkungan masyarakat. Adapun peranan orang tua dalam kedudukannya sebagai ayah dan ibu ialah memiliki kewajiban memberikan nafkah dan mendidik anak kejalan yang benar.

C. Kajian Tentang Gawai Terhadap Anak

1. Pengertian Gawai

Gawai merupakan instrumen atau perangkat pada elektronik yang

mempunyai maksud dan manfaat yaitu membantu meringankan pekerjaan manusia. Diperkirakan gawai adalah istilah dari bahasa Inggris, yaitu alat elektronik kecil dengan fungsi khusus. Gawai terus ditemukan kemudian diciptakan, gawai adalah bentuk teknis informasi perangkat elektronik yang memiliki fungsi yang sesuai dengan masa sekarang (Mahfud & Wulansari, 2018). Gawai secara umum ialah perangkat elektronik dalam bentuk berita yang berfungsi untuk memberikan informasi, dan sesuai dengan perkembangan sosial pada masa sekarang (Mahfud & Wulansari, 2018).

Gawai sebagai media pembelajaran merupakan cara dalam menggunakan elektronik yang modern dan canggih bertujuan memudahkan dalam berkomunikasi dapat dilihat pada masa sekarang membawa dampak buruk kepada siswa, jika dioptimalkan dengan baik dalam menunjang pembelajaran (Oebaidillah, 2018). Untuk itu pengawasan orang tua sangat di perlukan terutama dalam lingkungan masyarakat karena anak sudah banyak yang menggunakan gawai. Namun yang jadi permasalahan pada masa sekarang anak-anak tersebut menggunakan gawai bukan untuk belajar melainkan dalam hal yang menyimpang. keluarga. Orang tua di harapkan dapat mengawasi anak dengan perhatian penuh supaya anak dapat memilah dan memanfaatkan gawai dengan baik.

2. Dampak Penggunaan Gawai terhadap Anak

Terdapat tanda-tanda bahwa anak kecanduan menggunakan gawai yang dijelaskan dalam Radliya, et all (2017), yaitu keinginan untuk beraktivitas akan hilang, dan pembicaraan terus-menerus tentang teknologi, jika anak mencegah penggunaannya, anak akan cenderung menentang suatu tindakan, anak akan sensitif atau mudah tersinggung dapat menyebabkan perubahan suasana hati dan kesulitan mengontrol emosi saat berbagi waktu dengan orang lain. Selain itu anak menjadi suka berbohong karena susah melepaskan gawainya. Intinya dia akan mencari cara untuk memainkan gawainya, meski dapat mengganggu waktu tidurnya (Putri, Nurwati, & S., 2016).

Cara-cara yang bisa digunakan orang tua dalam menghadapi anak yang kecanduan dalam menggunakan gawai, di antaranya:

- a. Memberikan batasan waktu untuk anak dalam menggunakan gawai. Hal ini bertujuan agar anak bisa disiplin. Karena dengan cara diberikan batasan waktu, anak perlahan akan melupakan gawainya. Mengajak anak bermain bersama. Ketika di rumah ialah waktu bagi orang tua serta anak guna bermain serta saling berinteraksi. Orang tua serta anak dapat membuat permainan dari kertas, menggambar ataupun bermain petak umpet. Aktivitas yang menyenangkan tersebut bisa membuat anak lupa duna memainkan gawai.

- b. Menumbuhkan bakat anak. Tentu setiap orang memiliki bakatnya masing-masing. Layaknya anak-anak, alangkah baiknya jika mereka mulai melatih kemampuan atau bakatnya dari kecil. Seperti, bakat di bidang musik dan visualisasi (seperti melukis, kerajinan tangan, menari, dll). Memberikan reward, bila anak telah tamak perubahannya dengan berkurangnya frekuensi memakai gadget, jangan sungkan guna memberi hadiah. Tidak mesti dengan barang mahal, membuatkan makanan kesukaannya saja dapat dilakukan orang tua.
- c. Mengajak anak melakukan sosialisasi lebih sering dengan temannya, agar bisa mengajak teman sebayanya guna bermain ke rumah serta mempersiapkan beraneka permainan guna dimainkan bersama. Perihal ini, secara langsung bisa memancing anak aktif bermain serta berkomunikasi dengan teman. Orang tua mesti lebih banyak memberikan perhatian terhadap anak. Karena apabila anak sering bermain bersama orang tuanya, tentu mereka lebih dekat kepada orang tuanya dari pada gawainya. Dengan demikian hubungan antara orang tua dan anak akan semakin erat. Orang tua bisa mengajak anak bermain bersama saudara, anggota keluarga atau sahabat. Gawai sangat berpengaruh bagi manusia. Terutama pada anak yang berumur 13-15 tahun. Pasti apabila anak terlalu sering menggunakan gawai tersebut, maka akan berdampak negatif.

Maka dari itu peran orang tua dalam menggunakan gawai sangat mendorong tumbuh kembang anak sangat diperlukan dan sangat penting (Sunita & Mayasari, 2018).

Menggunakan gawai dapat memberikan efek negatif dan positif, antara lain:

- a. Pengaruh buruk dari gawai seperti, anak memiliki pribadi yang tertutup, kesehatan pada mata, tangan dan otak menjadi terganggu, tidak hanya itu anak juga akan mengalami susah tidur, sering menyendiri berperilaku kasar dan memudarnya kreativitas pada anak. Perihal ini akan berdampak dengan hal yang berhubungan dengan kemampuan kognitif anak, yakni seputar daya ingat, daya tangkap, bahasa, memori, serta konsentrasi. Bukan cuma itu, berlebihan memakai gawai yang pun bisa membuat terganggunya perkembangan motorik serta sensorik anak. Kecanduan gawai punya dampak buruk pada anak seharusnya sungguh-sungguh diperhatikan. Tetapi, tentu tidak bagus menjadikan anak sungguh-sungguh terhindar dari gawai, sebab dapat menjadikan anak gagap teknologi. Maka, orang tua mesti pintar mengatur waktu anak dalam memakai gawai. Salah satu dampak buruk pada anak yakni bahaya radiasi yang mesti diwaspadai. Suatu hasil penelitian mengemukakan bahwasanya saraf anak yang masih berkembang serta tulang tengkorak masih

tipis, membuat anak cenderung terkena radiasi ponsel. Selain itu, dikhawatirkan pemakaian ponsel di dekat kepala bisa menghancurkan sel otak anak. Selanjutnya, dampak buruk kecanduan gawai pada anak ialah menjadi lebih temperamental. Orang tua mesti perhatikan tingkah laku anak yang berinteraksi dengan berjam-jam dengan gawai. Kerap kali anak yang bila hal tersebut terjadi terlalu lama membuat anak mengalami tantrum, ataupun bentuk umum dari agresifitas pada anak, utamanya anak yang berusia 13-15 tahun.

Tantrum serta sikap agresif ini ialah dampak dari terlalu berlebihannya paparan gawai. Lebih besar kemungkinan anak yang kecanduan gawai tidak menaati orang tua saat anak tumbuh dewasa.

- b. Pengaruh positif gawai, jika digunakan dengan baik dan dalam pengawasan orang tua. Seperti dapat merangsang anak dalam mengikuti kemajuan teknologi baru, dapat meningkatkan potensi anak, meningkatkan kemampuan mengatik anak, kemampuan matematis, dapat mengurangi stres dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Sunita & Mayasari, 2018).

Gawai adalah media komunikasi yang dipakai dengan tujuan agar dapat memudahkan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi gawai juga memiliki dampak positif dan negatif tergantung pemakaian individu sendiri. Maka dari itu diperlukan adanya penyaringan dalam

menggunakan gawai. Namun pada anak usia 13-15 tahun banyak diantara mereka yang menyalahgunakan gawai sehingga bagi mereka gawai hanya akan berdampak negatif selain itu pengawasan orang tua juga sangat diperlukan bagi anak agar orang tua dapat mengawasi dan mengontrol anak dalam menggunakan gawai.

Andari dalam jurnal Radliya, et all (2017), berpendapat bahwa gawai membawa dampak positif bagi anak antara lain :

- a. Anak dimudahkan dalam mengetahui informasi penting selain itu juga mudah dalam berkomunikasi dengan jarak jauh.
- b. Dengan adanya gawai anak dapat memperoleh informasi dimanapun dan kapanpun sehingga membuat anak mempunyai pengetahuan yang luas terhadap perkembangan dan kemajuan dunia.
- c. Banyak permainan-permainan kreatif yang melatih bagi perkembangan anak.

Dampak negatif gawai menurut pendapat Andari dalam jurnal Radliya, et all (2017), antara lain:

- a. Anak menjadi pemalas, contohnya dalam belajar anak menjadi malas membaca dan menulis, diakibatkan karna kurangnya pengawasan dari orang tua dalam penggunaan gawai terhadap anak.
- b. Anak cenderung menyendiri menggunakan gawai, sehingga kemampuan bersosialisasi anak menjadi berkurang dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat, keluarga bahkan dirinya sendiri.

Anak menjadi kecanduan menggunakan gawai, terutama dalam bermain game online, sehingga anak menjadi malas sekolah, selain itu orang tua juga tidak mengawasinya sehingga berakibat fatal.

3. Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gawai Anak

Orang tua mengatakan bahwa mereka mengetahui gawai dapat menjerumuskan anak pada konten negatif, membuat anak menjadi malas dalam melakukan aktivitas dan kurang tidak peduli dengan lingkungan sosialnya, menurut Ebi (2017) anak-anak dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain gawai sehingga mereka kurang bersoialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Anak-anak menjadikan gawai sebagai syarat melakukan sesuatu serta saat anak meminta, lalu apabila orang tua tidak memberikan gawai anak akan menangis bahkan mengamuk seperti melempar dan memukul. Hal ini selaras dengan pendapat Santy dan Irtanti (2017) bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam menghadapi anak cenderung membuat anak menjadi manja.

Cara yang dilakukan orang tua dalam mengantisipasi penggunaan gawai pada anak berupa membatasi durasi anak dalam bermain gawai, melakukan pengawasan dan memastikan bahwa anak-anak menggunakan gawai untuk mengakses informasi-informasi positif sebagai bahan pelajarannya, memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal apa saja yang boleh diakses dan hal-hal apa saja yang tidak boleh diakses.

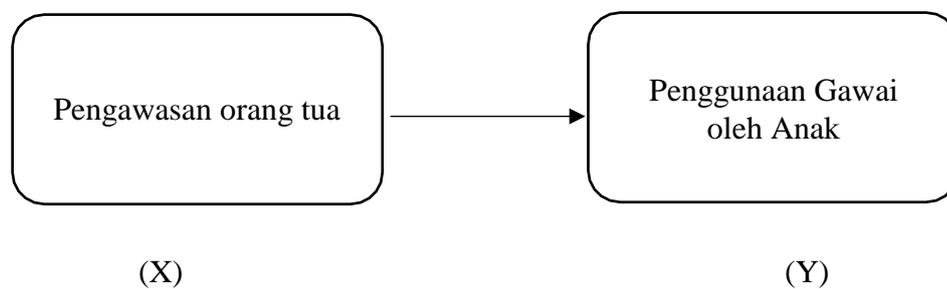
D. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini relevan dengan “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Meminimalisir Penggunaan Gawai Bagi Siswa”. Menurut (Hana Febriana, 2017), perkembangan gawai tersebut dapat membawa pengaruh bagi anak baik itu pengaruh buruk ataupun baik, seperti halnya yang dominan adalah mempengaruhi perilaku manusia dan pola kehidupan manusia terutama pada kalangan anak remaja. Semua manusia di bumi tentunya mempunyai dan menggunakan gawai ada juga yang mempunyai gawai lebih dari satu, hal itu dikarenakan beberapa faktor. Bisa dilihat bahwa setiap hari gawai selalu di genggam bahkan dalam menggunakannya manusia bisa sampai seharian. Adanya gawai menjadi kegiatan manusia terjadi di dunia maya.
2. Penelitian ini relevan dengan “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Penggunaan Gawai pada Anak Usia Prasekolah”. Menurut Yuli Irmayanti (2018) menyatakan bahwa peran orang tua dalam penggunaan gawai pada anak prasekolah memiliki perbedaan antara peran ayah dan peran ibu. Faktor pendukung peran orang tua yaitu pengetahuan ayah dan ibu mengenai dampak penggunaan gawai bagi anak prasekolah.
3. Penelitian ini relevan dengan “Peningkatan Kapasitas Orang Tua dalam Mengawasi Aktivitas Anak Menggunakan Gawai”. Menurut Abdi Reska (2021) menyatakan bahwa gawai merupakan salah satu perkembangan teknologi, orang tua adalah sarana atau alat permainan

dalam mengasuh anak. Orang tua bertugas dalam mengawasi anak dalam menggunakan gawai namun tidak banyak orang tua yang mengetahui bagaimana cara orang tua dalam mengawasi anaknya.

E. Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Menguji adanya ataupun tidak hubungan Variabel X (pengawasan orang tua) dengan Variabel Y (penggunaan gawai pada siswa), pada penelitian ini yang peneliti ajukan adalah :

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan Antara Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gawai oleh Anak di SMP Angkasa Lanud Kota Padang. Maka semakin sering orang tua mengawasi anak akan semakin baik penggunaan gawai pada anak.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan Antara Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Gawai oleh Anak di SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Maka semakin kurang orang tua mengawasi anak semakin buruk penggunaan gawai pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dikemukakan kesimpulannya yaitu:

1. Pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang tergolong kurang bagus. terlihat dari strategi pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai anak yang kurang tepat.
2. Penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang kurang baik. Maksudnya penggunaan gawai oleh anak berpusat pada seluruh siswa SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Orang tua sangat diharapkan agar mampu mengawasi anak dengan perhatian yang penuh supaya anak dapat memilah dan memanfaatkan gawai dengan baik sesuai dengan ketentuannya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan penggunaan gawai oleh anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang. Maksudnya bisa disimpulkan bahwasanya semakin bagus pengawasan orang tua maka penggunaan gawai juga akan semakin baik.

B. Saran

Saran dari penulis mengenai penelitian ini ialah:

1. Pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai anak SMP Angkasa Lanud di Kota Padang hendaknya dilakukan lebih optimal lagi agar anak dapat terhindar dari pengaruh buruk oleh penggunaan gawai.
2. Bagi Lembaga Pemberdayaan Keluarga agar penggunaan gawai oleh anak dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yaitu, mengaktifkan, memanfaatkan, mencari informasi (*Sharching*), konten, dan waktu. Apabila gawai digunakan dengan baik dan maksimal maka akan memberikan dampak positif, namun apabila digunakan dengan tidak baik terlebih tanpa adanya pengawasan dari orang tua maka akan memberikan pengaruh negatif pada anak.
3. Jika pengawasan orang tua dilakukan dengan baik maka penggunaan gawai oleh anak akan baik, untuk itu orang tua harus pandai dalam melakukan pengawasan pada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Ali, & Anshori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 7084. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/43/43>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Jurnal Teknodik*, 10(19), 156.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahriantini, E. (2016). Peranan Orangtua Dalam Pengawasan Anak Pada Penggunaan Blackberry Messenger Di Al-Azhar Syifa Budi Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(4). Retrieved from <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2707#>
- Gunarsa, S. D. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harahap, S. S. (2014). *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Harfiyanto, D., Utomo, C. B., & Budi, T. (2015). Pola Interaksi Pengguna Gadget di SMA N 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1), 1–5. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Jamaris. (2016). Pendidikan Luar Sekolah Dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1)
- Lani, T. (2019). *Perilaku Orang Tua terhadap Penggunaan Gawai Anak*

Prasekolah serta Dampak pada Tajam Penglihatan Anak. Universitas Airlangga.

- Mahfud, M. N., & Wulansari, A. (2018). Penggunaan Gadget untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Seminar Nasional Pendidikan*, 58–63. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10214>
- Marlina, S. (2018). Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Di Kelompok Bermain Gugus I Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2). <https://doi.org/10.31227/osf.io/m3wqu>
- Marzuki, S. (2015). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novari, F., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2015). Hubungan Pengawasan Orang Tua Dengan Tingkat Putus Sekolah Di Purwosari Kota Medan. *Ilmu Komunikasi*, 3(4). Retrieved from jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/viewFile/8563/5302
- Oebaidillah, S. (2018). Gawai dan Konsentrasi Belajar, Tantangan Mendidik Siswa Zaman Now. Retrieved September 12, 2021, from Media Indonesia website: <https://mediaindonesia.com/humaniora/189938/gawai-dan-konsentrasi-belajar-tantangan-mendidik-siswa-zaman-now>
- Prabowo, E. (2019). Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Anak Usia Sekolah. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). Retrieved from <https://ejournal.staima.alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/download/244/194>
- Priyatna. (2014). *Parenting di Dunia Digital*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Rengganis, I. (2019). Pengaruh Pengawasan Orang Tua dalam Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 6(2). Retrieved from journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/11621

- Romlah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Shochib, M. (2013). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Soelaeman. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). *Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. II*, 31–41.
- Sunita, I., & Mayasari, E. (2018). Pengawasan Orangtua terhadap Dampak Penggunaan Gadget pada Anak. *Jurnal Endurance*, 3(38), 510–514. Retrieved from <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/2485>
- Sutarto, J. (2017). *Pendidikan Nonformal Teori dan Program*. Semarang: Widya Karya.
- Witarsa, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, N., & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 9–20. Retrieved from jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/432/334